

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis percakapan anggota Punguan Silauraja di Muara Bungo, ditemukan adanya interferensi bahasa Batak Toba dalam penggunaan bahasa Indonesia. Fenomena ini terjadi karena penutur secara alami mempertahankan kosakata, pola kalimat, dan makna khas bahasa Batak Toba saat berbicara, dipengaruhi oleh bahasa ibu, kebiasaan sosial, dan kenyamanan berkomunikasi dalam komunitas yang homogen. Selain itu, masuknya anggota generasi muda yang berbeda latar belakang atau tidak tinggal di daerah Batak Toba membuat proses interferensi semakin terlihat, karena mereka cenderung menyesuaikan diri dengan anggota yang lebih tua dan terbiasa dengan pola bahasa Batak Toba. Dengan demikian, interferensi bahasa di Punguan Silauraja muncul sebagai hasil interaksi alami antara bahasa ibu dan bahasa nasional, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, kultural, kebiasaan komunikasi, serta perbedaan generasi dalam kelompok.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interferensi Bahasa Batak Toba dalam Bahasa Indonesia pada percakapan anggota Punguan Silauraja di Muara Bungo, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi penutur Bahasa Batak Toba, khususnya anggota Punguan

Silauraja, diharapkan agar lebih memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam situasi formal, agar interferensi yang terjadi tidak mengganggu pemahaman lawan bicara.

- 2) Bagi masyarakat umum, pemahaman terhadap fenomena interferensi ini penting untuk meningkatkan toleransi linguistik dan kesadaran bahwa keberagaman bahasa turut memengaruhi cara seseorang berkomunikasi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah data dan ruang lingkup wilayah. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian ke depan dapat menjangkau komunitas Batak Toba di daerah lain atau menelaah interferensi dari aspek lain, seperti pragmatik atau sosiolinguistik, agar hasilnya lebih komprehensif.